



## PKM DALAM SINERGI BUDAYA JEPANG-INDONESIA MEMBANGUN PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA YANG BERKELANJUTAN

Anak Agung Ayu Dian Andriyani<sup>1</sup>, Ida Ayu Putri Gita Ardiantari<sup>2</sup>,  
Ida Bagus Gde Nova Winarta<sup>3</sup>, Frumentius Adrianus Arve<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: [agungdianjepang@unmas.ac.id](mailto:agungdianjepang@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempelajari budaya lintas negara antara Jepang dan Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman budaya dan kemampuan komunikasi lintas budaya bagi para siswa. Sebagai Sekolah binaan adapun beberapa pendekatan yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pendekatan *Transfer Knowledge* (TK), *Technology Transfer* (TT), dan *Entrepreneurship Capacity Building*. Melalui materi yang diberikan para siswa mendapatkan secara langsung berbagai aspek budaya dan bahasa, dari masing-masing negara. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta dalam berbagai sesi kegiatan berhasil memperdalam wawasan mengenai *cross culture* Indonesia dan Jepang. Dampak positif juga terlihat pada meningkatnya pemahaman budaya, yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut sebagai program jangka panjang, sehingga dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam memperkuat hubungan dan kerja sama antara kedua institusi serta antara Jepang dan Indonesia secara keseluruhan.

Kata Kunci: pengabdian internasional, *cross culture*, budaya Indonesia dan Jepang

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu elemen penting dari perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat (Riduwan, 2016). Peran dan tugas serta tanggung jawab dosen tidak saja mengajar maupun meneliti namun wajib menjalankan kegiatan pengabdian (Yuliawati, 2012; Budiman, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah banyak dilakukan oleh para dosen di Indonesia karena dalam setiap semester sebagai pemenuhan BKD, dosen wajib memiliki luaran publikasi di jurnal pengabdian. Diantaranya, pengabdian dalam bentuk pelatihan bagi



pemandu wisata khusus di Kabupate Bangli dalam meningkatkan tata bahasa Jepang (Andriyani; Rahayu; Hartati & Santika, 2021), pelatihan yang diperuntukkan bagi kelompok sadar wisata sebagai bentuk promosi dalam merajut pesona desa wisata kerta (Ayu; Puspitawati & Sari, 2024), pelatihan Hospitality bagi Pengelola UMKM Kuliner dan Homestay di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara (Towoliu; Permana & Wenas, 2024), untuk industry batik guna meningkatkan kualitas hospitality (Wismantoro; Aryanto; Amron; Purusa; Hapsari & Pamungkas, 2023). Selain itu dengan metode penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pelayanan hospitality juga telah dilaksanakan (Simamora; Gurning; Situmorang; Simarmata, 2023). Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa hospitality dalam berbagai ranah sangat penting dalam menunjang pelayanan dimana pun sehingga banyak kegiatan yang telah dilaksanakan dalam menunjang kegiatan pengabdian dosen. Disamping itu, dalam ranah bisnis untuk membangun brand image kegiatan pengabdian juga telah terlaksana dengan hasil baik (Toendan; Hansly & Peridawaty, 2024).

Pada konteks globalisasi, pengabdian masyarakat juga berperan sebagai jembatan untuk memperkenalkan serta memahami budaya lintas negara. Dengan kegiatan ini maka terjalin suatu kolaborasi yang menghasilkan pengajaran bahasa Inggris melalui cara Menggabungkan Budaya dan Pemahaman antar Budaya sebagai hasil dari pengabdian kepada masyarakat (Santoso, 2023). Salah satu inisiatif yang mencerminkan hal ini adalah kolaborasi antara Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (FBA Unmas Denpasar) dengan Fukuyama University, bersama-sama membangun pemahaman lintas budaya antara Jepang dan Indonesia melalui kegiatan PKM dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif khususnya dalam hal cross culture Indonesia dan Jepang. Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bentuk Pelatihan Lintas Budaya di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung adalah bentuk program yang bertujuan untuk memperluas wawasan siswa tentang budaya-budaya yang berbeda, khususnya yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Program ini sangat relevan, karena dalam dunia pariwisata, pemahaman budaya lintas negara sangat penting untuk menciptakan hubungan yang baik dengan wisatawan dan menjadikan pelayanan lebih inklusif dan efektif. Pemahaman lintas budaya ini diharapkan membantu para siswa untuk lebih siap



menghadapi wisatawan dari berbagai latar belakang yang berbeda. Kegiatan pengabdian melalui tahap observasi lapangan yang dideskripsikan dalam analisis situasi pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Situasi Melalui Observasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1.	Pelatihan Lintas Budaya	Pemahaman lintas budaya anak SMA masih kurang	Memberikan pelatihan lintas budaya Indonesia & Jepang
2.	Pengenalan Budaya Jepang	Pengetahuan tentang budaya Jepang masih kurang maksimal	Mendatangkan langsung mahasiswa Jepang untuk mempresetaskan budaya Jepang secara langsung menggunakan bahasa Jepang dibantu oleh mahasiswa FBA Unmas untuk menerjemahkan

## METODE

Mengawali kegiatan pengabdian dengan cara melaksanakan observasi lapangan dengan team dosen dibantu oleh para mahasiswa dengan harapan, melalui observasi lapangan secara langsung bertemu mitra maka dapat memudahkan dalam menganalisis situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah khususnya dalam pemahaman lintas budaya “*cross culture*” antara Indonesia dan Jepang yang memiliki berbagai perbedaan konsep, cara pandang serta budaya yang tentunya masih sulit untuk bisa dipahami oleh para siswa dalam jenjang SMA. Mengingat budya yang dimiliki oleh kedua negara berbeda. Melalui observasi langsung maka, team dapat melihat kendala para siswa dalam memahami “*cross culture*” sebagai modal dasar dalam berkomunikasi dengan orang Jepang sehingga dengan pemahaman yang baik dapat terhindar dan mengurangi terjadinya kesalahpahaman akibat pemahaman lintas budaya yang buruk. Melalui observasi maka, team dapat dengan mudah membantu untuk mencari solusi yang disesuaikan dengan kondisi atau situasi yang terjadi di lapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa Asing Unmas Denpasar dilaksanakan di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung, dengan tema lintas budaya



Jepang dan Indonesia. Bekerja sama dengan Universitas Fukuyama, Jepang, program ini di koordinatori oleh Ibu Dr. Anak Agung Ayu Dian Andriyani, S.S.M.Hum. Kegiatan dalam bentuk pelatihan cross culture Indonesia dan Jepang menggunakan pendekatan *Transfer Knowledge (TK)*, *Technology Transfer (TT)*, dan *Entrepreneurship Capacity Building*, diharapkan memberikan pemahaman para siswa selaku pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung mengenai *cross culture*, khususnya dalam pemahaman tentang pentingnya memahami perbedaan budaya, serta memperkenalkan konsep lintas budaya kepada siswa sehingga nantinya dapat melatih para siswa untuk bisa saling menghargai dalam keberagaman dan melatih keterampilan komunikasi lintas budaya. Selain itu melalui kegiatan pengabdian internasional dengan cara berkolaborasi, juga bertujuan untuk mempererat hubungan antarbangsa yang sekaligus dapat memperluas wawasan para siswa dalam memahami budaya dan strategi tutur yang baik dan benar menggunakan bahasa Jepang. Kegiatan melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa FBA Unmas Denpasar dan Universitas Fukuyama dalam menyampaikan materi ajar sehingga mamberikan wawasan dan pengalaman baru bagi para siswa. Pengabdian dengan metode ceramah disampaikan dengan menayangkan PPT didukung oleh kegiatan praktek langsung kepada para siswa yang hadir, diudung dengan tanya jawab sebagai bentuk post test. Hasil post test memberikan gambaran bahwa kegiatan pengabdian melalui cara pelatihan cross culture Indonesia dan Jepang dapat terlaksana dengan baik dan lancar terlihat dari antusias para siswa mengikuti pelatihan sampai akhir kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman lintas budaya atau sering disebut dengan “*cross-cultural understanding*” merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami, menghargai, dan beradaptasi terhadap suatu perbedaan, budaya, konsep, perbedaan nilai, norma, serta adanya perbedaan kebiasaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing negara dalam kehidupan masyarakat global. Masa ini, kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan berbagai budaya menjadi keterampilan yang penting. Topik *cross culture* diangkat untuk memperluas wawasan siswa, mendorong toleransi, dan membangun



kesadaran akan pentingnya harmoni dalam keberagaman. Fenomena ini juga sangat dibutuhkan oleh para siswa SMA karena masa untuk memiliki kemampuan berpikir abstrak dan logis serta mulai untuk memahami konsep-konsep kompleks, seperti nilai, moral, dan budaya secara global. Dalam kehidupan siswa SMA, pemahaman ini sangat penting karena dapat membentuk karakter dan menumbuhkan sikap toleransi meskipun beda budaya sehingga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan individu dari latar belakang yang beragam selain itu dimasa ini, dapat meningkatkan wawasan global.

Pemahaman lintas budaya membantu siswa mengenali dan memahami bagaimana budaya memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi. Hal ini mempersiapkan mereka untuk beradaptasi di dunia global yang saling terhubung apalagi para siswa sedang belajar bahasa Jepang dengan memfokuskan dalam ranah pariwisata. Globalisasi telah membuat interaksi antarbudaya menjadi hal yang tak terhindarkan. SMA Saraswati sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan wawasan lintas budaya untuk membantu mereka memahami perbedaan, menghargai keberagaman, dan beradaptasi di lingkungan global. Program pengabdian ini bertujuan memperkenalkan konsep *cross culture* melalui pendekatan interaktif dan edukatif.



**Gambar 1.** Penyampaian materi tentang Cross Culture “pemahaman lintas budaya” Indonesia & Jepang



Kegiatan pengabdian di SMA Saraswati dengan topik *cross-culture understanding*” (pemahaman lintas budaya) dilaksanakan dengan pendekatan *Transfer Knowledge* (TK), *Technology Transfer* (TT), dan *Entrepreneurship Capacity Building*. Melalui pendekatan ini dosen selaku pemberi materi dan siswa dari Fukuyama University dapat dengan mudah memberikan materi-materi tentang, pemahaman lintas budaya, peran pemahaman lintas budaya dalam mengimplementasikan pelayanan *“hospitality”* dalam ranah pariwisata, perbedaan cara pandang dan budaya masyarakat Indonesia dengan Jepang serta didukung oleh pemaparan mahasiswa Jepang dari Fukuyama University mengenai budaya, musim serta makanan yang menjadi ciri khas Jepang. Dengan pemahaman atas materi tersebut, maka diharapkan dapat membekali siswa SMA Pariwisata Saraswati Klungkung dengan pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya global. Adapun rangkaian kegiatan yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut.

**- Materi yang disampaikan secara dua arah dengan metode Edukasi Interaktif**

Pada tahap pemaparan materi, dosen memberikan pemaparan secara detail didukung oleh media PPT dalam bentuk deskripsi tulisan serta gambar tentang *cross culture*, pentingnya untuk memahami perbedaan budaya, implementasi dalam ranah pariwisata.

**- Diskusi dengan para siswa dan memberikan satu contoh studi kasus**

Pada kesempatan ini siswa sangat aktif bertanya dan memberikan respon sehingga suasana meriah dan mereka dapat memahami dengan baik materi. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya mereka bertanya dan menjawab.

**-Simulasi dan Role Play**

Simulasi yang diberikan tentang *cross culture* dengan memanggil para siswa ke depan dan diminta beradaptasi dengan norma-norma budaya yang berbeda dengan didampingi oleh mahasiswa Jepang, tampak para siswa berlomba-lomba untuk maju kedepan. Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa mereka sangat antusias. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun karakter generasi muda yang toleran, berwawasan global, dan siap berkontribusi dalam masyarakat multikultural.



Selain itu, pemaparan materi memberikan peluang bagi siswa untuk mengetahui serta memahami berbagai nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh setiap negara berbeda mulai dari norma, etika, konsep hidup, cara berpikir, budaya serta tradisi. Serta melalui diskusi dapat mengembangkan cara berpikir dan cara berkomunikasi siswa untuk mampu berargumentasi terhadap suatu kasus khususnya konteks lintas budaya yang berbeda, disamping itu, mampu untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya serta menghargai keberagaman.



**Gambar 2.** Bapak Kepala Sekolah SMA Pariwisata Saraswati Klungkung Memberikan Sambutan)

Setelah pemaparan dan diskusi selesai, maka untuk evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta selesai pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan pelatihan yang diberikan. Kuesioner yang telah disebar kepada para siswa kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah terkumpul maka dapat disimpulkan bahwa 1) seluruh siswa telah menyatakan bahwa pelatihan tentang cross culture understanding sangat penting dan bermanfaat dengan hasil persentase sebesar 100%, 2) selain itu sekitar 95% mengungkapkan bahwa melalui pelatihan ini merupakan materi baru sehingga pemahaman siswa bertambah apalagi dengan kedatangan siswa Jepang secara langsung.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan *Transfer Knowledge* (TK), *Technology Transfer* (TT), dan *Entrepreneurship Capacity Building*. PKM dalam bentuk kolaborasi internasional dengan Fukuyama University memberikan



suatu terobosan baru karena dapat menjalin dengan baik dan saling bersinergi antara budaya yang berbeda yaitu budaya Jepang-Indonesia. kegiatan ini tidak saja untuk memberikan pemahaman lintas budaya tetapi sebagai langkah penting untuk membangun hubungan antarbudaya yang lebih kokoh dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, para siswa SMA Pariwisata Saraswati Klungkung khususnya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung yang memperkaya wawasan mereka tentang keunikan budaya masing-masing negara. mengingat pemahaman lintas budaya yang kuat dapat menjadi landasan penting bagi terciptanya dunia yang lebih harmonis, di mana setiap bangsa saling menghargai dan menghormati keberagaman budaya yang ada, sehingga kesalahpahaman dapat dihindari, apalagi dalam ranah pariwisata pemahaman “*cross culture*” sebagai wujud dari pelayanan “*hospitality*”.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andriyani, A. A. A. D., Rahayu, E. T., Hartati, H., & Santika, I. D. A. D. M. (2021). Pelatihan berkomunikasi lisan melalui tata bahasa jepang bagi pemandu wisata khusus di kabupaten bangli. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 330-339.
- Ayu, P. G. A. I., Puspitawati, N. M. D., & Sari, P. A. P. (2024). Merajut Pesona Desa Wisata Kerta melalui Pelatihan Hospitality, Bahasa Asing dan Pengembangan Website sebagai Strategi Promosi dalam Menyongsong Era 5.0. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 148-155.
- Budiman, A. (2023). Produktivitas Dosen Dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Pada Sekolah Tinggi Teknologi YBSI Tasikmalaya). *ATRBIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 9(1), 20-31.
- Dian, A. A. A. A., Timika, W. G., & Lady, A. M. (2022). Pelatihan Hospitality Kepada Siswa Lpk Singaraja Dan Lampung Secara Daring. *Lokatara Saraswati*, 1(1), 1-7.
- Santoso, M. N. (2023). Menggabungkan Budaya dan Pemahaman antar Budaya dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Webinar bagi Pengajar Bahasa Inggris di Sulawesi Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 135-145.
- Simamora, R. M., Gurning, B., Situmorang, J. P., & Simarmata, P. B. (2023). PENYULUHAN PENINGKATAN KUALITAS SDM MELALUI PELAYANAN HOSPITALITY DAN BAHASA INGGRIS DI HUTA RAJA DESA LUMBAN SUHI-SUHI. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 3(2), 137-142.
- Toendan, R. Y., Hansly, H., & Peridawaty, P. (2024). MEMBANGUN BRAND IMAGE DALAM KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA BISNIS HOSPITALITY DI PALANGKA RAYA. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 205-211.





- Towoliu, B. I., Permana, D. E., & Wenas, P. L. (2024). Pelatihan Hospitality bagi Pengelola UMKM Kuliner dan Homestay di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 213-221.
- Wismantoro, Y., Aryanto, V. D. W., Amron, A., Purusa, N. A., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2023). WORKSHOP HOSPITALITY UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INDUSTRI BATIK DI KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 135-140.
- Yuliawati, S. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 218712.